



Analisis Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau Dari *Self-Esteem* Pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII SMP Koperasi Pontianak

Meri Andani

Program Studi Pendidikan Matematika

Utin Desy Susiaty

Program Studi Pendidikan Matematika

Hartono

Program Studi Pendidikan Matematika

Alamat: IKIP PGRI Pontianak

Korespondensi penulis: meri66482@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to determine mathematical literacy abilities in terms of Self-Esteem in Social Arithmetic material for class VII Pontianak Cooperative Middle School. The subjects of this research were 27 grade VII students at Pontianak Cooperative Middle School. Of the 27 students, they will be categorized based on each student's abilities. This research began by providing a self-esteem questionnaire, a test of mathematical literacy skills, and interviews to categorize students' ability levels. After that, proceed with analyzing and categorizing based on self-esteem and level of mathematical literacy ability to determine the research subjects who will be interviewed by selecting 9 subjects consisting of 3 students who have high self-esteem, 3 students who have medium self-esteem and 3 students who have low self-esteem. From the research results, it was concluded that students who have high self-esteem meet the indicators: Ability to read and understand mathematical information, such as tables, graphs and diagrams, ability to create and use mathematical algorithms to solve problems and obtain accurate results, ability to create and use models mathematics to solve real life problems and the ability to develop mathematical concepts that are important in everyday life such as proportion, percentage and ratio. Students who have moderate self-esteem meet the indicators: Ability to read and understand mathematical information, such as tables, graphs and diagrams, ability to create and use mathematical algorithms to solve problems and obtain accurate results, ability to create and use mathematical models to solve real life problems . Students who have low self-esteem meet the indicators of the ability to read and understand mathematical information, such as tables, graphs and diagrams.*

Keywords: *Mathematical Literacy Ability, Self-esteem, Social Arithmetic.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan literasi matematis ditinjau dari *Self-Esteem* pada materi Aritmatika Sosial kelas VII SMP Koperasi Pontianak. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Koperasi Pontianak yang berjumlah 27 siswa. Dari 27 siswa akan dikategorikan berdasarkan kemampuan masing-masing siswa. Penelitian ini diawali dengan memberikan angket *self-esteem*, tes soal kemampuan literasi matematis, dan wawancara untuk mengkategorikan tingkat kemampuan siswa. Setelah itu dilanjutkan dengan menganalisis dan dikategorikan berdasarkan *self-esteem* dan tingkat kemampuan literasi matematis untuk menentukan subjek penelitian yang akan diwawancarai dengan memilih 9 subjek yang terdiri dari 3 siswa memiliki *self-esteem* tinggi, 3 siswa memiliki *self-esteem* sedang dan 3 siswa lagi memiliki *self-esteem* rendah. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa siswa yang memiliki *self-esteem* tinggi memenuhi indikator Kemampuan membaca dan memahami informasi

matematis, seperti tabel, grafik, dan diagram, kemampuan membuat dan menggunakan algoritma matematis untuk menyelesaikan masalah dan memperoleh hasil yang akurat, kemampuan membuat dan menggunakan model matematis untuk memecahkan masalah kehidupan nyata dan kemampuan mengembangkan konsep matematis yang penting dalam kehidupan sehari-hari seperti proporsi, persentase, dan rasio. Siswa yang memiliki *self-esteem* sedang memenuhi indikator Kemampuan membaca dan memahami informasi matematis, seperti tabel, grafik, dan diagram, kemampuan membuat dan menggunakan algoritma matematis untuk menyelesaikan masalah dan memperoleh hasil yang akurat, kemampuan membuat dan menggunakan model matematis untuk memecahkan masalah kehidupan nyata. Siswa yang memiliki *self-esteem* rendah memenuhi indikator Kemampuan membaca dan memahami informasi matematis, seperti tabel, grafik, dan diagram.

Kata kunci: Kemampuan Literasi Matematis, *Self-esteem*, Aritmatika Sosial.

LATAR BELAKANG

Matematika adalah hasil pemikiran manusia terhadap objek-objek disekitar kita dan menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan, sehingga dalam mempelajarinya harus memikirkannya kembali, bagaimana pemikiran para penciptanya terdahulu. Menurut Maghrifiroh, dkk (dalam Haryono, 2015:17) mengemukakan matematika merupakan alat pemikiran manusia dalam proses pengukuran dengan perhitungan yang membuat, mencari dan menemukan sesuatu kebenaran.

Matematika memiliki peran penting bagi peserta didik untuk membiasakan diri agar dapat berpikir secara kritis, kreatif, dan sistematis (Utomo, dkk., 2020:185). Matematika tidak hanya melatih kemampuan berhitung saja, namun juga diharapkan mampu bernalar secara logis dan kritis. Kemampuan yang demikian disebut dengan kemampuan literasi matematis (Kholifasari, dkk., 2020:118). Menurut Pernandes & Asmara (2020:141) mendefinisikan kemampuan literasi matematis sebagai kemampuan seseorang dalam merumuskan, menafsirkan, dan memanfaatkan matematika dalam berbagai macam konteks serta menuntun seseorang untuk memahami manfaat dalam bermatematika. Kemudian Hidayati, dkk. (2020:196) menyatakan bahwa literasi matematis merupakan pengetahuan dalam memahami dan menggunakan ilmu matematika pada kehidupan nyata.

Menurut Boaler, J. (2021 : 60) kemampuan literasi matematis merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan bahasa matematika secara efektif, termasuk pemahaman tentang notasi matematika, grafik, diagram, tabel, dan representasi lainnya. kemampuan literasi matematis sangat penting dalam membantu siswa

mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang konsep matematika, karena kemampuan literasi matematis memungkinkan siswa untuk mengungkapkan pemahaman mereka secara jelas dan tepat melalui bahasa matematika.

Begitu pentingnya kemampuan literasi matematis pada peserta didik dalam proses pembelajaran matematika, sehingga sangat berdampak bagi peserta didik itu sendiri dikarenakan literasi matematis menuntut pada kemampuan siswa untuk menganalisis, memberi alasan dan mengkomunikasikan ide secara efektif pada masalah matematis yang ditemui OECD, p.19 (2009) dalam (Masjaya & Wardono, 2018: 568-574). Literasi matematis yang rendah akan menimbulkan kesulitan bagi siswa untuk memahami materi matematika secara keseluruhan karena ketidakmampuan siswa dalam menginterpretasikan masalah yang bersifat konteks dan abstrak dalam bentuk yang mudah untuk dipahami.

Berdasarkan hasil survey *Programme for International Student Assessment (PISA)* 2018 yang diterbitkan pada Maret 2019 lalu menetapkan Indonesia pada peringkat 74 dari 79 negara yang di survey pada kategori kemampuan membaca, sains, dan matematika (OECD, 2019). Berdasarkan survey tersebut, peringkat Indonesia termasuk kedalam 10 besar terbawah, sehingga pada kenyataannya menunjukkan bahwa kualitas Indonesia dalam literasi matematis masih rendah. peserta didik masih belum memahami apa itu kemampuan literasi matematis secara benar sehingga belum mampu menyelesaikan soal-soal yang diterima kedalam penyelesaian. Hal ini sejalan dengan Maghfiroh, dkk (dalam Hendriana dkk, 2017: 6) bahwa peserta didik dikatakan mencapai pemahaman yang bermakna apabila dapat mengubah informasi atau pengetahuan yang dimiliki kedalam representasi. Berdasarkan aspek kognitif tersebut harus diperhatikan juga yang menjadi faktor dari dalam diri siswa yaitu *self-esteem*.

Self-esteem merupakan penilaian subjektif seseorang terhadap nilai dan keberhargaan dirinya sendiri. Ini mencerminkan sejauh mana seseorang merasa puas dengan dirinya sendiri, keyakinan dalam kemampuan dan potensi dirinya, serta sikap positif terhadap diri sendiri. Tingkat *self-esteem* seseorang dapat berdampak signifikan pada kesejahteraan mental dan emosional mereka. Baumeister, R.F., & Campbell (2021: 55) menyebutkan bahwa *Self-esteem* sangatlah dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Menurut Maslow, A. H. (2013 : 9) *self-esteem* adalah salah satu kebutuhan manusia yang paling mendasar.

Menurut Fernandez-Valdivia dkk (2018:19-25) Berpendapat bahwa *self-esteem* siswa berperan sebagai mediator dalam hubungan antara kemampuan literasi matematis dan hasil belajar akademik. *Self-esteem* yang sehat terkait erat dengan kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial dan mengatasi stres. Menurut Orth et al. (2020 :323-338) *self-esteem* yang tinggi dapat berdampak positif pada kesehatan mental seseorang. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa orang dengan *self-esteem* yang rendah cenderung memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami gangguan mental seperti depresi, kecemasan, dan masalah perilaku. Sebaliknya, orang dengan *self-esteem* yang tinggi cenderung lebih mampu mengatasi stres dan merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan hidup.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan penelitian kualitatif. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Koperasi Pontianak jalan Komodor Yos Sudarso, Gg. Tebu Tiga, Sungai Beliung, Kecamatan Pontianak Barat, Provinsi Kalimantan Barat. Tujuan peneliti yakni memberikan gambaran tentang kemampuan literasi matematis ditinjau dari *self-esteem* pada materi aritmatika sosial kelas VII SMP Koperasi Pontianak. Adapun yang akan menjadi subjek Dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII B yang kemudian diambil lagi 9 orang siswa sebagai Subjek yang akan dilakukan wawancara. Adapun dasar pertimbangan dalam memilih 9 orang tersebut adalah 3 siswa memiliki *self-esteem* tinggi, 3 siswa memiliki *self-esteem* sedang, dan 3 siswa memiliki *self-esteem* rendah. Instrumen yang digunakan yaitu berupa hasil tes soal kemampuan literasi matematis, hasil angket *self-esteem*, dan hasil wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tes angket *self-esteem* yang diperoleh dari 27 siswa menghasilkan skor terendah dengan skor 36,11 dan nilai tertinggi 82,41. Skor tersebut dari skor tiap jawaban sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Dari skor-skor tersebut di akumulasikan sesuai pedoman penilaian yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga jumlah skor akhir dari setiap siswa dapat diperoleh.

Tabel 1 Tingkat Kemampuan Siswa Angket Self-Esteem

Kategori	Kriteria Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	$x \geq 67,78$	4	14,81%
Sedang	$42,44 > x < 67,78$	16	59,26%
Rendah	$x \leq 42,44$	7	25,93%

Sehingga dari 27 siswa yang diberikan tes angket *self-Esteem* terdapat 4 siswa dengan kategori tinggi, 16 siswa dengan kategori sedang, dan 7 siswa dengan kategori rendah.

Hasil penelitian tes kemampuan Literasi matematis yang diperoleh dari 27 siswa yaitu menghasilkan skor terendah dengan skor 31,25 dan skor tertinggi 100 tersebut dari skor tiap jawaban sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Sehingga dari 27 siswa yang diberikan tes kemampuan Literasi Matematis terdapat 4 siswa dengan kategori tinggi, 16 siswa dengan kategori sedang, 7 siswa dengan kategori rendah. Dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2 Tingkat Kemampuan Literasi Matematis Siswa

Kategori	Kriteria Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	$x \geq 80,54$	4	14,81%
Sedang	$43,98 > x < 80,54$	16	59,26%
Rendah	$x \leq 43,98$	7	25,93%

Setelah data terkumpul dan dilakukan pengolahan data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sesuai dengan langkah analisis yang sudah dilakukan sebelumnya. Analisis data hasil tes ini dilakukan secara kualitatif, sehingga analisis akan disajikan dalam bentuk narasi dengan menjabarkan kemampuan literasi matematis siswa berdasarkan hasil jawaban dan hasil wawancara mendalam antara peneliti dan siswa, pemilihan siswa dilakukan dengan cara pemilihan hasil angket *self-Esteem* siswa dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang diwawancarai dengan kategori tinggi (B26, B11, B14), kategori sedang (B14, B19, B5), dan kategori rendah (B13, B27, B9). Adapun daftar siswa yang akan diwawancarai dengan kategori tinggi, sedang dan rendah dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 3 Sumber Data Penelitian

No	Kelompok <i>Self-Esteem</i>	Skor Tes	Kode Siswa
1	Tinggi	100	B26
2	Tinggi	93,75	B11
3	Tinggi	87,5	B21
4	Sedang	75	B5
5	Sedang	62,5	B14
6	Sedang	68,75	B19
7	Rendah	37,5	B13

8	Rendah	43,75	B27
9	Rendah	31,25	B9

Berdasarkan penyajian data di atas yang telah diuraikan dan peneliti telah melakukan triangulasi teknik pengumpulan data, seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Penarikan Kesimpulan Data Triangulasi Teknik Pengumpulan data

Kode Subjek	Angket <i>Self Esteem</i>	Observasi (Tes Soal)		Wawancara				Hasil Keputusan		
		Indikator kemampuan Literasi Matematis								
		1	2	3	4	1	2		3	4
B26	Tinggi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Siswa dengan <i>self-esteem</i> tinggi memenuhi 4 indikator kemampuan literasi matematis
B11	Tinggi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
B21	Tinggi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
B19	Sedang	✓	✓	-	-	✓	✓	-	-	Siswa dengan <i>self-esteem</i> sedang kode B19 memenuhi indikator 1 dan 2 kemampuan literasi matematis, siswa dengan kode B5 1,2 dan 3 kemampuan literasi matematis, siswa dengan kode B14 memenuhi indikator 1 dan 3 kemampuan literasi matematis
B5	Sedang	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	-	
B14	Sedang	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	
B9	Rendah	✓	-	-	-	✓	-	-	-	Siswa dengan <i>self-esteem</i> rendah memenuhi indikator 1 kemampuan literasi matematis
B13	Rendah	✓	-	-	-	✓	-	-	-	
B27	Rendah	✓	-	-	-	✓	-	-	-	

1. Kemampuan Literasi Matematis Siswa dengan *Self-Esteem* Kategori Tinggi

Siswa yang memiliki *self-esteem* tinggi (B26, B11, dan B21) menunjukkan bahwa dalam menyelesaikan soal Aritmatika Sosial memiliki kemampuan literasi matematis yang tinggi pada indikator kemampuan membaca dan memahami informasi matematis, seperti tabel, grafik, dan diagram, indikator kemampuan membuat dan menggunakan algoritma matematis untuk menyelesaikan masalah dan memperoleh hasil yang akurat.

Indikator kemampuan membuat dan menggunakan model matematis untuk memecahkan masalah kehidupan nyata dan indikator kemampuan mengembangkan konsep matematis yang penting dalam kehidupan sehari-hari seperti proporsi, persentase, dan rasio.

Siswa B26 menjawab soal no 1,2,3, dan 4, jawaban benar dengan prosedur dan perhitungan benar, serta penjelasan yang ditulis mendukung sepenuhnya terhadap jawaban. Siswa B26 menyelesaikan soal dengan tepat sesuai dengan langkah yang telah disusun yang berarti memenuhi 4 indikator kemampuan literasi matematis.

Siswa B11 menjawab soal no 1,2, dan 4 jawaban benar dengan prosedur dan perhitungan benar, serta penjelasan yang ditulis mendukung sepenuhnya terhadap jawaban. Siswa B11 menyelesaikan soal dengan tepat sesuai dengan langkah yang telah disusun yang berarti memenuhi 4 indikator kemampuan literasi matematis. Siswa B21 menjawab soal no 1 dan 2 jawaban benar dengan prosedur dan perhitungan benar, serta penjelasan yang ditulis mendukung sepenuhnya terhadap jawaban. Siswa B21 menyelesaikan soal dengan tepat sesuai dengan langkah yang telah disusun yang berarti memenuhi 4 indikator kemampuan literasi matematis. Tetapi untuk siswa B11 dan B21 soal no 3 menjawab salah namun menggunakan prosedur perhitungan dengan benar dan penjelasan yang tepat. Serta untuk siswa B21 soal no 4 menjawab salah namun berisi informasi yang diperlukan seperti bilangan untuk menjawab soal, misalnya jawaban salah disebabkan prosedur yang salah bukan perhitungan yang salah.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII B SMP Koperasi Pontianak yang memiliki *self-esteem* tinggi telah mampu menyelesaikan soal Aritmatika Sosial dengan baik dan sesuai dengan indikator kemampuan literasi matematis.

2. Kemampuan Literasi Matematis Siswa dengan *Self-Esteem* Kategori Sedang

Siswa yang memiliki *self-esteem* sedang (B5, B14 dan B19) menunjukkan bahwa dalam menyelesaikan soal Aritmatika Sosial memiliki kemampuan literasi matematis yang sedang pada indikator Kemampuan membaca dan memahami informasi matematis, seperti tabel, grafik, dan diagram, indikator kemampuan membuat dan menggunakan algoritma matematis untuk menyelesaikan masalah dan memperoleh hasil yang akurat, indikator kemampuan membuat dan menggunakan model matematis untuk memecahkan masalah kehidupan nyata dan indikator kemampuan mengembangkan konsep matematis yang penting dalam kehidupan sehari-hari seperti proporsi, persentase, dan rasio. Mereka kurang tepat menyelesaikan soal sesuai yang diinginkan peneliti.

Siswa B5 menjawab soal no 1 dan 2 jawaban benar dengan prosedur dan perhitungan benar, serta penjelasan yang ditulis mendukung sepenuhnya terhadap jawaban. Siswa B5 menyelesaikan soal dengan tepat sesuai dengan langkah yang telah disusun yang berarti memenuhi 4 indikator kemampuan literasi matematis. Siswa B14 menjawab soal no 1,2, dan 3 jawaban benar dengan prosedur dan

perhitungan benar, serta penjelasan yang ditulis mendukung sepenuhnya terhadap jawaban. Siswa B14 menyelesaikan soal dengan tepat sesuai dengan langkah yang telah disusun yang berarti memenuhi 4 indikator kemampuan literasi matematis. Siswa B19 menjawab soal no 1 dan 3 jawaban benar dengan prosedur dan perhitungan benar, serta penjelasan yang ditulis mendukung sepenuhnya terhadap jawaban. Siswa B19 menyelesaikan soal dengan tepat sesuai dengan langkah yang telah disusun yang berarti memenuhi 4 indikator kemampuan literasi matematis. Tetapi untuk siswa B5 soal no 3 dan 4 menjawab salah namun berisi informasi yang diperlukan seperti bilangan untuk menjawab soal, misalnya jawaban salah disebabkan prosedur yang salah bukan perhitungan yang salah dan mampu menjawab benar, tetapi dengan perhitungan, prosedur atau penjelasan tidak dapat dipahami. Untuk siswa B14 soal no 4 menjawab salah dan tidak ada perhitungan sama sekali. Selanjutnya, untuk siswa B19 soal no 2 dan 4 mampu menjawab benar, tetapi dengan perhitungan, prosedur atau penjelasan tidak dapat dipahami.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII B SMP Koperasi Pontianak yang memiliki *self-esteem* sedang telah mampu menyelesaikan soal Aritmatika Sosial dengan kurang baik dan belum memenuhi keempat indikator kemampuan literasi matematis.

3. Kemampuan Literasi Matematis Siswa dengan *Self-Esteem* Kategori Rendah

Siswa yang memiliki *self-esteem* rendah (B9, B13, dan B27) menunjukkan bahwa dalam menyelesaikan soal Aritmatika Sosial memiliki kemampuan literasi matematis yang rendah pada indikator kemampuan membaca dan memahami informasi matematis, seperti tabel, grafik, dan diagram, indikator kemampuan membuat dan menggunakan algoritma matematis untuk menyelesaikan masalah dan memperoleh hasil yang akurat, indikator kemampuan membuat dan menggunakan model matematis untuk memecahkan masalah kehidupan nyata dan indikator kemampuan mengembangkan konsep matematis yang penting dalam kehidupan sehari-hari seperti proporsi, persentase, dan rasio. Mereka tidak mampu menyelesaikan soal sesuai yang diinginkan peneliti.

Siswa B9, B13, dan B27 menjawab soal no 1 jawaban benar dengan prosedur dan perhitungan benar, serta penjelasan yang ditulis mendukung sepenuhnya terhadap jawaban. Siswa B9, B13, dan B27 menyelesaikan soal dengan tepat sesuai dengan langkah yang telah disusun yang berarti memenuhi 4 indikator kemampuan literasi

matematis. Tetapi untuk siswa B9 dan B13 soal no 2,3, dan 4 mampu menjawab benar, dengan perhitungan, prosedur atau penjelasan tidak dapat dipahami dan menjawab salah dan tidak ada perhitungan sama sekali. Selanjutnya untuk siswa B27 soal no 2,3, dan 4 menjawab salah namun berisi informasi yang diperlukan seperti bilangan untuk menjawab soal, misalnya jawaban salah disebabkan prosedur yang salah bukan perhitungan yang salah, mampu menjawab benar, dengan perhitungan, prosedur atau penjelasan tidak dapat dipahami dan menjawab salah dan tidak ada perhitungan sama sekali.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII B SMP Koperasi Pontianak yang memiliki *self-esteem* rendah hanya mampu memenuhi indikator kemampuan membaca dan memahami informasi matematis. Seperti tabel, diagram, dan diagram. Indikator kemampuan literasi matematis lainnya tidak terselesaikan dengan tepat.

Untuk memperkuat pernyataan diatas, maka peneliti melakukan wawancara kepada 3 siswa dari tiap kelompok kemampuan literasi matematis tinggi, sedang, dan rendah. Tidak semua kelompok tinggi memenuhi semua indikator (memiliki 4 indikator dengan sempurna), seperti siswa dengan kode B11 dari kelompok tinggi yang mana telah diwawancarai, dari hasil tes dan wawancara siswa tersebut hanya memenuhi indikator kemampuan membaca dan memahami informasi matematis, seperti tabel, grafik, dan diagram, indikator kemampuan membuat dan menggunakan algoritma matematis untuk menyelesaikan masalah dan memperoleh hasil yang akurat serta indikator kemampuan mengembangkan konsep matematis yang penting dalam kehidupan sehari-hari seperti proporsi, persentase, dan rasio. Sementara siswa ini tidak memenuhi indikator kemampuan membuat dan menggunakan model matematis untuk memecahkan masalah kehidupan nyata. Karena siswa tersebut memiliki jawaban tes yang kurang sempurna sehingga tidak dapat skor maksimal nya yaitu 4.

Siswa kode B21 dari kelompok tinggi yang mana telah diwawancarai, dari hasil tes dan wawancara siswa tersebut hanya memenuhi indikator kemampuan membaca dan memahami informasi matematis, seperti tabel, grafik, dan diagram, dan indikator kemampuan membuat dan menggunakan algoritma matematis untuk menyelesaikan masalah dan memperoleh hasil yang akurat. Sementara siswa ini tidak memenuhi indikator kemampuan membuat dan menggunakan model matematis untuk memecahkan

masalah kehidupan nyata, dan kemampuan mengembangkan konsep matematis yang penting dalam kehidupan sehari-hari seperti proporsi, persentase, dan rasio. Karena siswa tersebut memiliki jawaban tes yang kurang sempurna sehingga tidak dapat skor maksimalnya yaitu 4.

Siswa dari kelompok sedang menunjukkan bahwa semua siswa tidak memiliki keempat indikator yang sempurna, seperti pada siswa kode B5 yang telah diwawancarai, dari hasil tes dan wawancara menunjukkan bahwa siswa ini hanya memenuhi indikator kemampuan membaca dan memahami informasi matematis, seperti tabel, grafik, dan diagram, indikator kemampuan membuat dan menggunakan algoritma matematis untuk menyelesaikan masalah dan memperoleh hasil yang akurat. Dan indikator kemampuan membuat dan menggunakan model matematis untuk memecahkan masalah kehidupan nyata. Sementara siswa ini tidak memenuhi indikator kemampuan mengembangkan konsep matematis yang penting dalam kehidupan sehari-hari seperti proporsi, persentase, dan rasio. Karena siswa tersebut memiliki jawaban tes yang kurang sempurna sehingga tidak dapat skor maksimalnya yaitu 4.

Siswa dari kelompok sedang menunjukkan bahwa semua siswa tidak memiliki keempat indikator yang sempurna, seperti pada siswa kode B14 yang telah diwawancarai, dari hasil tes dan wawancara menunjukkan bahwa siswa ini hanya memenuhi indikator kemampuan membaca dan memahami informasi matematis, seperti tabel, grafik, dan diagram dan indikator kemampuan membuat dan menggunakan model matematis untuk memecahkan masalah kehidupan nyata. Sementara siswa ini tidak memenuhi indikator kemampuan membuat dan menggunakan algoritma matematis untuk menyelesaikan masalah dan memperoleh hasil yang akurat dan indikator kemampuan mengembangkan konsep matematis yang penting dalam kehidupan sehari-hari seperti proporsi, persentase, dan rasio. Karena siswa tersebut memiliki jawaban tes yang kurang sempurna sehingga tidak dapat skor maksimalnya yaitu 4.

Siswa dari kelompok sedang menunjukkan bahwa semua siswa tidak memiliki keempat indikator yang sempurna, seperti pada siswa kode B19 yang telah diwawancarai, dari hasil tes dan wawancara menunjukkan bahwa siswa ini hanya memenuhi indikator kemampuan membaca dan memahami informasi matematis, seperti tabel, grafik, dan diagram serta memenuhi indikator kemampuan membuat dan menggunakan algoritma matematis untuk menyelesaikan masalah dan memperoleh hasil yang akurat. Sementara

siswa ini tidak memenuhi indikator Kemampuan membuat dan menggunakan model matematis untuk memecahkan masalah kehidupan nyata dan indikator kemampuan mengembangkan konsep matematis yang penting dalam kehidupan sehari-hari seperti proporsi, persentase, dan rasio. Karena siswa tersebut memiliki jawaban tes yang kurang sempurna sehingga tidak dapat skor maksimal nya yaitu 4.

Siswa dari kelompok rendah menunjukkan bahwa semua siswa tidak memiliki keempat indikator yang sempurna, seperti pada siswa kode B9, B13, dan B27 yang telah diwawancarai, dari hasil tes dan wawancara menunjukkan bahwa siswa ini hanya memenuhi indikator kemampuan membaca dan memahami informasi matematis, seperti tabel, grafik, dan diagram. Sementara siswa ini tidak memenuhi indikator kemampuan membuat dan menggunakan algoritma matematis untuk menyelesaikan masalah dan memperoleh hasil yang akurat, indikator kemampuan membuat dan menggunakan model matematis untuk memecahkan masalah kehidupan nyata dan indikator kemampuan mengembangkan konsep matematis yang penting dalam kehidupan sehari-hari seperti proporsi, persentase, dan rasio. Karena siswa tersebut memiliki jawaban tes yang kurang sempurna sehingga tidak dapat skor maksimal nya yaitu 4.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Coguru, I., & Aydın, G. (2017) melakukan penelitian tentang hubungan antara literasi matematis dan *self-esteem* siswa sekolah menengah. Penelitian ini dilakukan terhadap 342 siswa di Turki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kemampuan literasi matematis dan *self-esteem* siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan literasi matematis yang lebih tinggi juga cenderung memiliki *self-esteem* yang lebih tinggi. Penelitian ini memberikan dukungan bahwa kemampuan literasi matematis dapat berkontribusi terhadap peningkatan *self-esteem* siswa. Adapun persamaannya adalah sama-sama menganalisis variabel literasi matematis dan *self-esteem*.

Penelitian yang diteliti oleh Risma Masfufah dan Ekasatya Aldila Afriansyah (2021), menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa kemampuan literasi matematis siswa masih rendah, hal ini terlihat dari hasil pengerjaan siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan, dalam hal ini berbagai macam soal jenis PISA. Karena itu, dalam praktiknya, siswa perlu dibiasakan untuk diberikan soal dengan jenis PISA agar siswa dapat terbuka luas pemikirannya.

Perbedaannya adalah dalam penelitian ini tidak menggunakan tinjauan dari *self-esteem* siswa. Adapun persamaannya adalah sama-sama bertujuan untuk menjelaskan kemampuan literasi matematika siswa SMP.

Aidah Fitriah dan Usman Aripin (2019:197-208) juga melakukan penelitian seperti ini, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Didapatkan hasil penelitian ini bahwa berdasarkan tes uraian tertulis adalah kemampuan koneksi matematis siswa SMA di Bandung Barat pada indikator menggunakan keterkaitan antar topik matematika sebesar 23%, pada indikator kedua yaitu mencari koneksi antar prosedur ke prosedur Lain dalam representasi yang ekuivalen sebesar 30%, selanjutnya pada indikator menghubungkan dengan bidang studi lain sebesar 12% dan pada indikator mengaplikasikan matematika terhadap permasalahan sehari-hari, sebesar 20%. Sementara itu untuk *self-esteem* siswa di SMA di Bandung Barat berdasarkan angket penelusuran *self-esteem* pun masih tergolong rendah. Perbedaan dari penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan koneksi matematis siswa. Adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan instrumen angket untuk menganalisis skala penghargaan diri (*self-esteem*) siswa terhadap pelajaran matematika.

KESIMPULAN DAN SARAN

Siswa yang memiliki *self-esteem* tinggi tergolong mampu memenuhi langkah menjawab benar dengan prosedur dan perhitungan benar, serta penjelasan yang ditulis mendukung sepenuhnya terhadap jawaban pada soal. Siswa yang memiliki *self-esteem* sedang mampu menjawab benar dengan prosedur dan perhitungan benar, serta penjelasan yang ditulis mendukung sepenuhnya terhadap jawaban pada soal. Siswa yang memiliki *self-esteem* rendah mampu menjawab benar dengan prosedur dan perhitungan benar, serta penjelasan yang ditulis mendukung sepenuhnya terhadap jawaban pada soal.

DAFTAR REFERENSI

- Aidah Fitriah and Usman Aripin, —Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Dan Self-Esteem Siswa SMA Di Kabupaten Bandung Barat,|| Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif 2, no. 4 (2019): 197–208
- Baumeister, R. F., & Campbell, J. D. (Eds.). (2021). *Self-Esteem: An Interdisciplinary Perspective*. Springer.

- Boaler, J. (2021). *Mathematical Literacy: Developing Powerful Mathematics with Students*. *Journal of Mathematical Behavior*, 60, 100820.
- Fernandez-Valdivia, J., Gonzalez-Gomez, D., & Cañadas, M. C. (2018). *The mediating role of self-esteem in the relationship between mathematical literacy and academic achievement*. *Learning and Individual Differences*, 67, 19-25.
- Haryono, A. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Predana Media Group.
- Hendriana, H., Suyatna, A., & Latifah, E. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Alfabeta
- Hidayati, V. R., Wulandari, N. P., Maulyda, M. A., Erfan, M., & Rosyidah, A. N. K. 2020. Literasi Matematika Calon Guru Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Masalah PISA Konten *Shape & Space*. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(3), 1–10.
- Kholifasari, R., Utami, C., & Mariyam, M. 2020. Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Karakter Kemandirian Belajar Materi Aljabar. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(2), 117–125.
- Masfufah and Afriansyah, —Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa
- Masjaya, & Wardono. (2018). Pentingnya Kemampuan Literasi Matematika untuk Menumbuhkan Kemampuan Koneksi Matematika dalam Meningkatkan SDM. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 568–574.
- Maslow, A. H. (2013). *Motivation and personality*. *Start Publishing LLC*. Edisi terbaru dari buku klasik karya Maslow yang membahas tentang hierarki kebutuhan manusia, termasuk kebutuhan akan self-esteem. 3(2), 9.
- Orth, U., Robins, R. W., & Widaman, K. F. (2020). *Self-esteem*. In J. F. Rauthmann (Ed.), *Handbook of personality dynamics and processes* (pp. 323-338). *Academic Press*.
- Pernandes, O., & Asmara, A. 2020. Kemampuan Literasi Matematis Melalui Model *Discovery*
- Utomo, M. F. ., Pujiastuti, H., & Mutaqin, A. (2020). Analisis Kemampuan Literasi *Matematis*